

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan diuraikan temuan penelitian. Sesuai dengan hasil temuan peneliti terkait manajemen pembinaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik. Peneliti akan menjawab fokus penelitian dengan dasar kajian teori dan temuan peneliti di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan pada Bab IV, yaitu:

#### **1. Perencanaan Pembinaan Peserta Didik Dalam meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di MAN Kota Blitar**

Perencanaan kegiatan kesiswaan pada lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Perencanaan pembinaan peserta didik ini adalah langkah awal dari semua pelaksanaan pembinaan peserta didik nantinya. Hal ini dilakukan agar segala sesuatunya yang ada bisa terlaksana dengan efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adanya perencanaan dalam memulai segala sesuatu akan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan dan meminimalisir adanya hambatan atau kendala yang mana nantinya bisa menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaannya.

Hasil temuan peneliti yang ditemukan di lapangan, pada sistem manajemen kesiswaannya sudah dilaksanakan berdasarkan fungsi-fungsi manajemen secara keseluruhan yang mencakup perencanaan kegiatan,

pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi kegiatan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Sebelum manajemen kesiswaan menetapkan program kerja tahunan untuk mencapai setiap tujuannya, perlu adanya perencanaan kegiatan kesiswaan. Dengan adanya perencanaan dapat meminimalisir kegagalan atau masalah yang akan dihadapi.

Perencanaan pembinaan peserta didik di MAN Kota Blitar sudah dilakukan dan disusun sejak awal sebelum masuknya tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi yang dipimpin oleh kepala madrasah. Langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembinaan peserta didik ini yang pertama adalah dilakukannya analisis terhadap kekurangan dan kekuatan madrasah. Kegiatan analisis ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam melaksanakan program. Kegiatan menganalisis kekuatan dan kelemahan ini juga digunakan sebagai bahan acuan untuk menyusun kegiatan dan program madrasah. Selain itu juga untuk melihat kekurangan-kekurangan dari persiapan dan pelaksanaan yang sudah dilaksanakan. Dengan begitu segala kegiatan yang akan diselenggarakan bisa direncanakan dan tersusun secara sistematis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sri Minarti dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Sekolah” yang menjelaskan bahwa perencanaan peserta didik ini merupakan program awal yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam rangka untuk menentukan kegiatan yang berkenaan dengan peserta didik di sekolah baik ketika mulai masuk sekolah sampai pada program kelulusan peserta didik. Hal ini mencakup perkiraan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan peserta didik, dengan

mengantisipasi apa yang akan terjadi tentunya mengambil pertimbangan tentang keadaan di masa lampau, sekarang dan akan datang.<sup>1</sup>

Perencanaan dalam hal ini mempunyai peran penting dalam mensukseskan kegiatan pembinaan peserta didik terutama juga dalam pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik. Jika perencanaan ini dilakukan dengan baik sehingga berjalan dengan efektif dan efisien maka kemungkinan besarnya pembinaan peserta didik akan berhasil dan berpengaruh pada kualitas diri peserta didik. Tujuan dari perencanaan kegiatan ialah untuk meminimalisir kerancuan yang akan terjadi, memberikan program yang terbaik kepada siswa agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan serta prestasinya.

Setelah itu dilakukan rapat koordinasi kepala madrasah bersama seluruh wakil kepala, kepala TU dan tim penjaminan mutu madrasah untuk penentuan kegiatan dan program kerja madrasah, setelah itu dibentuk *team work* dan pembagian tugas. Dari hasil penyusunan kegiatan dan program kerja madrasah beserta *team work* nya, lalu diadakan rapat koordinasi dengan seluruh elemen madrasah untuk penyampaian hasil penyusunan *team work* dan buku program kerja madrasah. Lalu rapat kedua diadakan kepala madrasah bersama pembina, pelatih, dan seluruh wakil kepala untuk membahas kesiapan kegiatan yang akan dilakukan satu semester kedepan dan skala prioritas pembinaan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulius Eka Agung Saputra dalam bukunya “Manajemen dan Perilaku

---

<sup>1</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 160

Organisasi” bahwa perencanaan juga dapat dikatakan sebagai pemberi arah pada setiap kegiatan, sehingga kegiatan dapat terlaksana seefektif dan seefisien mungkin sesuai tujuan yang diharapkan. Dapat diartikan perencanaan merupakan penetapan tujuan dan penentuan strategi dalam organisasi, penentuan kebijaksanaan, program, metode, prosedur, sistem, anggaran dan standar agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.<sup>2</sup>

Dalam perencanaan pembinaan peserta didik bertujuan untuk memberikan program yang terbaik agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan psikomotor peserta didik, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat peserta didik, serta menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi kebutuhan peserta didik mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dalam mencapai cita-cita mereka.

Dari hasil temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembinaan peserta didik yang ada di MAN Kota Blitar memang sudah terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan kegiatan. Perencanaan pembinaan peserta didik yang ada dalam merencanakannya memusatkan pada pengaturan dalam kegiatan kesiswaan dan tahapan atau proses peserta didik itu dibentuk (dibina), dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas mulai dari proses perekrutan siswa, pengarahan, pemberian motivasi, pengendalian diri, pembinaan diri, hingga pelaksanaan kegiatan peserta didik baik akademik

---

<sup>2</sup> Yulius Eka Agung Saputra, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm: 8

maupun non akademik, dan sebagainya dengan melibatkan hampir seluruh elemen madrasah yang ada bahkan mendatangkan pelatih yang profesional dari luar sekolah.

Tujuan adanya perencanaan pembinaan peserta didik ini untuk mempersiapkan program kegiatan kesiswaan yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu, perencanaan ini juga bertujuan agar program-program kegiatan kesiswaan tidak rancu atau lebih tertata serta lebih baik dari pada yang sebelumnya. Harapannya juga program-program yang diberikan bisa sesuai dan cukup mawadahi bakat dan minat peserta didik yang ada di MAN Kota Blitar.

## **2. Implementasi Pembinaan Peserta Didik Dalam meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di MAN Kota Blitar**

Pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pembinaan juga merupakan suatu proses, cara, perbuatan membina peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Berbasis Sekolah” bahwa pembinaan peserta didik yaitu segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan agar menjadi siswa tumbuh dan

berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.<sup>3</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pasal I, dijelaskan bahwa tujuan pembinaan untuk peserta didik adalah:

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di MAN Kota Blitar bahwa disana memiliki beberapa tahap atau proses kegiatan yang diselenggarakan untuk membina peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembinaan dilaksanakan sesuai dengan kegiatan serta program kerja madrasah yang telah disusun dan tercantum dalam buku program kerja madrasah. Diantara serangkaian proses pembinaan peserta didik yang diselenggarakan diantaranya yang pertama adalah rekrutmen anggota baru yaitu dengan melakukan promosi atau sosialisasi kegiatan dan program madrasah melalui

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm: 43

<sup>4</sup> Khoirum Nur Kartika Listiyani, *Manajemen Pembinaan Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Ceper Kabupaten Klaten*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), hlm: 18

kegiatan MATSAMA dan *platform* media sosial. Setelah itu baru diadakan identifikasi potensi, bakat dan minat peserta didik dengan dua macam tes yakni tes wawancara dan psikotest. Setelah menjalani seleksi peserta didik lalu dilakukan pengelompokan (*grouping*). Peserta didik ini dikelompokkan dalam beberapa kelompok yakni kelompok jurusan (peminatan jurusan yaitu jurusan IPA, IPS, dan IIK), kelompok kelas keterampilan dan ekstrakurikuler. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis kebutuhan peserta didik, penentuan metode pembelajarannya, konsep bimbingan dan pengarahan yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rohim bahwa pembinaan peserta didik mengandung pengertian segala kegiatan yang meliputi pemberian berbagai bentuk bantuan yang dilakukan oleh sekolah. Prinsipnya pembinaan lebih dekat dengan bimbingan (*guidance*), yang artinya bantuan atau pertolongan yang diberikan pada peserta didik dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan temuan penelitian dalam pelaksanaan kegiatan harian dan pembelajaran dilakukan pembinaan berkelanjutan dengan beberapa kegiatan yakni peserta didik diberikan motivasi belajar, pengarahan, pengawasan serta dilakukan pengendalian. Tujuan motivasi dalam proses pembinaan peserta didik adalah dapat membuat peserta didik menjadi semangat belajar dan melakukan kegiatan. Motivasi sangat berkaitan dengan stimulus yang

---

<sup>5</sup> Khoirum Nur Kartika Listiyani, *Manajemen Pembinaan*,..., hlm: 18

membuat peserta didik menjadi terpacu dan terdorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang disampaikan dengan baik akan membuat peserta didik berpacu untuk mengeksplorasi bakat dan potensi yang ada dalam dirinya. Tentu dengan hal ini sangat diperlukan arahan dari wali kelas, guru atau orang terdekat misalnya keluarga, hal itu akan membuat peserta didik menemukan gambaran tentang mimpi atau prestasi yang nantinya ingin mereka raih. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hal ini sesuai dengan pendapat Wahjosumidjo dalam bukunya “Kepemimpinan Kepala Sekolah” bahwa pembinaan peserta didik yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan kurikuler.<sup>6</sup>

Selain itu juga disediakan kegiatan kesiswaan, ada dua jenis kegiatan kesiswaan yang ada di MAN Kota Blitar yaitu kegiatan program/unggulan madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler. Ada banyak sekali kegiatan yang disediakan madrasah untuk peserta didik tujuannya adalah untuk memberikan wadah penyaluran dan pengembangan potensi, bakat dan minat peserta didik. Untuk kegiatan ekstrakurikuler ada silat, flag football, jurnalistik, gamelan, tetater, KIR, bola basket, dll. Sedangkan untuk program kegiatan marasah ada kelas olimpiade, kelas keterampilan, tahsinul qur’an, uji kompetensi SKU, Sukses PTN, dll. Untuk kegiatan ekstrakurikuler bebas memilih dua kegiatan tentunya sesuai dengan pilihan, keinginan serta rekomendasi guru BK,

---

<sup>6</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2010), hlm. 239.



sedangkan program kegiatan marasah bersifat wajib bagi semua peserta didik. Harapan dari adanya kegiatan-kegiatan ini peserta didik bisa menemukan bakat dan potensi yang selama ini masih terpendam juga bisa lebih mengembangkan serta meningkatkan kemampuan serta potensi diri peserta didik. Selain itu juga diharapkan juga peserta didik bisa lebih menguasai kecakapan umum seperti bersosialisasi dengan baik terhadap sesama, melatih kepercayaan diri dihadapan umum, mempunyai mental yang kuat, dan menguasai *public speaking* yang nantinya berguna ketika terjun di masyarakat.

Hal ini sejalan dengan fungsi manajemen, diantaranya:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum, kemampuan khusus, dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi social peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, lingkungan social sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan, dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.<sup>7</sup>

Serangkaian proses kegiatan pembinaan peserta didik tersebut dilakukan untuk menempatkan peserta didik agar berada dalam wadah

---

<sup>7</sup> Mahmudiah, *Manajemen Pembinaan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Muaro Jambi*, skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, hlm: 17

yang tepat serta untuk mengembangkan potensi, bakat serta minat peserta didik dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Dan tidak kalah pentingnya untuk memacu dan usaha dalam meningkatkan prestasi peserta didik, maka peserta didik yang berhasil menjuarai suatu kompetisi patut untuk dihargai kerja keras dan usahanya serta mendapatkan hadiah. MAN Kota Blitar memberikan beasiswa peningkatan prestasi bagi peserta didik yang berprestasi seperti peringkat paralel juara 1,2 dan 3 dari setiap jurusan, dan peserta didik yang berhasil mendapatkan juara 1,2 dan 3 minimal tingkat Provinsi Jawa Timur. Selain beasiswa prestasi juga ada beasiswa untuk peserta didik yang sedang menjalankan program tahfidz al-Qur'an.

### **3. Evaluasi Pembinaan Peserta Didik Dalam meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di MAN Kota Blitar**

Setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan pembinaan peserta didik, maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi merupakan proses untuk menilai suatu hal atau objek berdasarkan pada acuan-acuan tertentu dalam menentukan tujuan yang akan dicapai/diharapkan. Menurut pendapat Cross yang dikutip oleh Sofan Amri dalam bukunya "Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum" menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.<sup>8</sup> Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan mengukur derajat, di mana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya,

---

<sup>8</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 207.

evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan mengambil keputusan.

Adanya pelaksanaan program kegiatan pembinaan peserta didik maka pasti akan muncul adanya hambatan dalam proses pelaksanaannya. Hambatan yang muncul bisa berasal dari internal atau eksternal madrasah. Adanya masalah atau hambatan dan kekurangan yang ada bisa menjadi pengalaman dan bahan evaluasi madrasah untuk memperbaiki perencanaan kegiatan dan programnya. Selain itu adanya kekurangan dan hambatan yang ada bisa menjadi alat evaluasi untuk menetapkan perbaikan dan strategi baru agar bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Diantara hambatan yang biasa muncul dalam sebuah pelaksanaan kegiatan adalah:

- a. Kurangnya dukungan dan kerjasama dari orang tua atau wali murid.  
Terkadang dalam hal pendisiplinan peserta didik orang tua kurang perhatian dengan anak dan tidak adanya kerja sama untuk saling berkaitan dengan pihak sekolah dalam membina anak.
- b. Kurangnya perhatian dan kerjasama dari wali kelas, dalam hal ini harus ada kerja sama dengan pihak sekolah, BK, Waka Kesiswaan, dan Tim Tata Tertib untuk menyukseskan pembinaan serta kegiatan madrasah maka juga tidak akan berhasil dan terlaksana dengan baik sehingga tujuan, visi dan misi madrasah tidak akan tercapai.
- c. Masalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana. Masalah sarana dan prasarana harus mendapatkan perhatian khusus, karena sarana

dan prasarana menjadi faktor penting dalam penunjang sebuah kegiatan dalam sebuah pendidikan.

- d. Mengikuti kegiatan madrasah dan ekstrakurikuler dengan “hanya” mengikuti teman. Akibatnya yang seharusnya potensi itu bisa diasah, dikembangkan dan disalurkan pada tempatnya menjadi tidak berkembang dan tidak tersalurkan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dian Indriana, Amerti Irvin Widowati, dan Surjawati dalam Jurnal *Dinamika Sosial Budaya* dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik : Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang” bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah:

- a. Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*), lingkungan fisik sekolah ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.
- b. Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*), Lingkungan sosial kelas ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.
- c. Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*), Lingkungan sosial keluarga ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Pola asuh orang tua yang mendorong anak untuk berprestasi terbaik, maka pengasuhan ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi belajar anak di sekolah begitu sebaliknya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dian Indriana TL, Amerti Irvin Widowati, dan Surjawati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik : Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang*, Jurnal *Dinamika Sosial Budaya*, Volume 18, Nomor 1, Juni 2016, hlm: 6

Adanya evaluasi dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan program kesiswaan yang telah dilaksanakan, sehingga dari hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dan tindak lanjut untuk program selanjutnya. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Stufflebeam, mendefinisikan evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan.<sup>10</sup> Adanya evaluasi juga diharapkan mampu memotivasi dalam merencanakan dan melaksanakan program yang akan datang supaya lebih siap dan lebih baik lagi.

Secara umum tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk mengulas sejauh mana keberhasilan proses pembinaan peserta didik yang dilaksanakan oleh madrasah dalam meningkatkan prestasi peserta didik yang telah dilakukan. Adapun tujuan dari dilaksanakannya evaluasi adalah:

- a. Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat.
- c. Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan peserta didik.
- d. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat minat siswa yang bersangkutan.
- e. Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 73

<sup>11</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 53

Dalam melakukan evaluasi pihak madrasah melakukan beberapa evaluasi diantaranya evaluasi mingguan, evaluasi per-semester dan evaluasi tahunan. Selain itu evaluasi juga dilakukan dengan pengawasan dan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah dan wakil kepala. Menurut Wand dan Brown sebagaimana dikutip oleh Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.<sup>12</sup>

Evaluasi juga dilakukan dengan mengukur dan membandingkan hasil yang dicapai itu apakah sudah memenuhi target. Hal ini bisa dilakukan dengan membandingkan hasil yang sudah dicapai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan. Adanya penetapan skala prioritas, target dan tujuan dari sebuah program atau kegiatan sangat membantu dalam hal evaluasi. Dengan begitu pihak-pihak yang terkait bisa menilai dan melihat efektivitas dari sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto yang dikutip oleh Siatava Rizema Putra dalam bukunya yang berjudul “Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja” bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hlm. 35.

<sup>13</sup> Siatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 74

Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik serta kemampuan sekolah dalam mengelolanya. Dengan melakukan evaluasi dan menindaklanjuti hasil dari evaluasi tentunya semua berharap agar dapat diperbaiki serta dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.